BAB IV

RESPON MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MODERN AL-AMANAH DI JUNWANGI KRIAN-SIDOARJO

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Setiap manusia akan tinggal berkelompok dan hidup saling berdampingan. Di dalam ilmu sosiologi, sekumpulan manusia yang hidup berkelompok dan saling bekerja sama dalam waktu yang cukup lama di tempat tertentu disebut dengan masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Selo Soemardjan yang menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.[1]

Seiring dengan budaya dan pendidikan bangsa Indonesia, bahwa pesantren adalah sistem pendidikan tertua di Indonesia. Dengan demikian, tentu sudah banyak peranan penting yang diperankan oleh pesantren. Pada zaman penjajahan, pesantren ikut andil dalam mengusir penjajah baik dari Kolonial Belanda, Jepang maupun Sekutu. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya para santri atau kalangan pesantren yang terlibat dalam perang melawan penjajah. Salah satu contoh, sepertiperlawanan KH. Zaenal Mustafa bersama dengan para santri dan penduduk pesantren Sukamanah terhadap tentara Jepang.[2]

---

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1978), 28.
[2]Murdan, "Pondok Pesantren Dalam Lintasan Sejarah,*ITTIHAD: Jurnal Komunikasi dan Informasi Antar PTAIS-KOPERTAIS XI, Volume 2, Nomor 1* (April, 2004), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterlibatan para kiai dalam memberikan semangat patriotisme sangat diapresiasi karena tanpa adanya semangat dari para kiai sangat sulit untuk membangkitkan semangat perjuangan. Seperti fatwa KH. Hasyim Asy'ari dengan resolusi jihadnya yang bisa membangkitkan semangat arek-arek Suroboyo dalam pertempuran 10 November. Disamping itu, pesantren juga dijadikan markaz prajurit untuk menyusun siasat dan strategi.

Pada masa pasca kemerdekaan, pesantren berperan sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa dengan dibekali berbagai ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Disamping itu, pesantren juga memberikan kontribusi yang cukup penting bagi masyarakat di lingkungan sekitar pesantren. Sebagaimana dengan Pondok Pesantren Modern al-Amanah yang juga memberikan kontribusi besar kepada khalayak umum, baik dari kalangan santri ataupun masyarakat setempat.

Dengan berdirinya pondok pesantren modern al-Amanah di Junwangi, masyarakat yang awalnya awam terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Agama Islam sedikit demi sedikit mulai mengenal dan menjalankannya. Hal ini didukung oleh adanya interaksi yang terjalin dengan baik antara pondok pesnatren modern al-Amanah dengan masyarakat setempat. Sesuai teori yang digagas oleh Arnold J. Toynbee bahwa dalam gerak sejarah terdapat tiga tingkatan yang dilalui.

Pertama, Suatu kebudayaan terjadi atau muncul atau lahir. karena adanya *Challenge and Respon*, dengan adanya tantangan gaya hidup masyarakat Junwangi yang terkenal dengan suka berjudi membuat KH. Nurcholis Misbah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merespon dengan membangun sebuah pondok pesantren di daerah setempat. Awalnya para penjudi menolak dan banyak yang tidak menyukai KH. Nurcholis Misbah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya salah satu warga setempat yang merespon negatif saat akan saya mintai keterangan tentang pondok. Namun ada juga warga yang merespon positif dengan menjawab secara ramah dan beliau juga menyekolahkan putrinya ke pondok pesantren modern al-Amanah.

Tingkatan kedua adalah masa perkembangan. Suatu lembaga bisa berkembang apabila ada pihak-pihak seperti masyarakat yang ikut menggerakkan dan mendukung perkembangan itu. Dukungan masyarakat bisa diperoleh dengan adanya interaksi yang baik yang dibangun oleh pondok. Seperti kegiatan-kegiatan pondok yang bisa merangkul masyarakat sekitar. Contoh mengadakan pengajian bersama penduduk, memberikan bantuan sosial ke penduduk dan lain sebagainya. Hal ini pula yang dilakukan oleh pondok pesantren modern al-Amanah untuk merangkul masyarakat di desa Junwangi.

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis membagi konsep masyarakat kedalam dua kategori, yaitu: pertama, masyarakat di dalam lingkunganpondok pesantren seperti santri, ustadz dan ustadzah. Kedua masyarakat di luar lingkungan pondok pesantren, seperti penduduk desa junwangi, wali santri dan alumni. Setiap masyarakat memiliki perspektif yang berbeda, layaknya sebuah dua sisi mata uang yang saling berkaitan satu sama lain, begitu pula dengan respon masyarakat terhadap pondok pesantren modern al-Amanah. Ada yang merespon secara positif dan ada pula yang negatif. Berikut beberapa respon masyarakat terhadap pondok pesantren modern al-Amanah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Respon masyarakat di dalam lingkungan Pondok Pesantren Pesantren Modern Al-Amanah terhadap eksistensi Pondok Pesantren Modern al-Amanah

1. Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh di sebuah pesantren. Santriwati adalah sebutan untuk santri putri sedangkan sebutan untuk santri putra adalah santriwan. Sebelum memaparkan respon para santri sebelumnya akan dijelaskan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh santri pondok pesantren modern al-Amanah.Pondok Pesantren Modern al-Amanah memiliki beberapa kegiatan untuk rutinitas santri pada hari efektif. Berikut Jadwal rutinitas santri setiap hari mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali:

No.	Pukul	Kegiatan
1	03.30-04.00	Bangun Pagi dan Shalat Tahajud
2	04.00-05.00	Shalat Subuh Berjama'ah dan Dzikir
3	05.00-05.30	Mufrodat (Penambahan Kosa Kata B. Inggris dan B. Arab)
4	05.30-06.15	Persiapan berangkat sekolah
5	06.15-06.30	Shalat Dhuha Berjama'ah
6	06.30-15.00	Masuk Sekolah Pendidikan Formal
7	10.00-10-15	Istirahat
8	13.00-14.00	Shalat Dhuhur Berjama'ah dan Makan Siang
9	15.00-17.00	Bebas (Aktifitas Sore seperti olahraga, mencuci, ataupun mandi)
10	17.00-17.30	Persiapan Shalat Maghrib Berjama'ah
11	17.30-19.00	Shalat Maghrib Berjama'ah dan Baca Qur'an
12	19.00-20.00	Makan Malam
13	20.00-20.15	Shalat Isya' Berjama'ah
14	20.15-22.00	Belajar Malam
15	22.00-03.00	Tidur

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Modern al-Amanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan rutinitas yang padat, bisa melatih santri untuk memanfaatkan waktunya dengan baik. Pembelajaran agama diajalankan ketika berada di sekolah. Sedangkan sepulang dari sekolah santri bebas menggunakan waktunya untuk bersih-bersih, ataupun olahraga. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut ada santri yang merespon secara positif dan ada juga yang negatif sehingga kurang bisa menjalankannya dengan baik. Berikut beberapa tanggapan santri terkait kegiatan-kegiatan pondok.

a. Menurut Luluk, santri kelas 2 Aliyah menyatakan bahwa menimba ilmu di pondok pesantren modern al-Amanah sangatlah menyenangkan, karena banyak teman yang bisa diajak untuk berbagi cerita. Disamping itu, dalam bidang pendidikannya, pondok pesantren modern al-Amanah tidak terlalu memberatkan karena lebih banyak pelajaran umum daripada pelajaran kitab-kitab kuning. Bagi para santri baru yang tidak pernah mengenal kitab-kitab kuning hal itu sangat meringankan,tidak seperti pondok salaf yang lebih banyak mengkaji tentang kitab-kitab kuning.
b. Etta, santri kelas 2 Aliyah juga menyatakan hal yang sama.Menurutnya, “Pendidikan di Pondok Pesantren Modern al-Amanah adalahpendidikan yang cukupbaik karena adanya perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Pada saat disekolah pendidikan agama diajarkan seperti pendidikan umum sehingga santri tidak kesulitan untuk menerima pelajaran yang diajarkan. Contoh, pada hari senin ada pembelajaran kitab Ta’lim Muta’alim yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan oleh Ust. Ichwan, hari selasa mengkaji tentang kitab Bidayatul Bidayah yang diajarkan oleh KH. Nurcholis Misbah dan hari jum'at diisi dengan Ust.Fahrizal yang mengajar kitab Bulughul Maram. Disamping itu, diluar sekolah, terkadang setelah shalat maghrib dan subuh, Kiai juga bertausiah baik mengenai cita-cita, perilaku yang baik ataupun nasehat-nasehat untuk menyemangati para santri."[3]

c. Menurut Lilis, santri kelas 3 SMP, menyatakan bahwa Pendidikan di Pondok Pesantren Modern al-Amanah cukup baik, guru-gurunya pun ramah dan bisa menyampaikan materi dengan baik sehingga murid bisa faham akan materi yang disampaikan. Namun mengenai kegiatan pondok terkait mengaji Qur'an pada waktu setelah shalat maghrib, ia merasa kurang puas karena tidak ada ustadz-ustadzah yang membimbing secara khusus. Sebagaimana saat saya tanyai tentang aktivitas mengaji Qur'an ia menjawab,

> "Ngaji Qur'an disini kurang diperhatikan karena tidak ada ustadzah khusus yang membimbing dan mengajarkan Qur'an, yang menjadi pengajar malah santri sendiri yang sudah senior dan dirasa mampu untuk mengajar. Saya salah satunya yang dipilih untuk mengajarkan Qur'an kepada adik junior. Saya disini sebenarnya ingin belajar mengaji dengan baik dan benar tapi malah disuruh mengajar sehingga pengetahuan saya tentang Qur'an kurang bisa berkembang. Seharusnya ada ustadzah sendiri yang bacaan Qur'annya bagus khusus untuk mengajarkan Qur'an."[4]

[3]Etta, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juni 2016
[4]Lilis, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa terkait pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren modern al-Amanah kurang adanya tenaga pendidik khusus yang mengajarkan secara detail mengenai al-Qur'an. Namun sebenarnya hal itu dilakukan karena untuk melatih para santri agar mampu mengamalkan ilmunya ketika sudah terjun di masyarakat. Kemudian untuk para santri yang kurang dalam bacaannya sebenarnya ada ustadzah khusus yang mengajarkan al-Qur'an tetapi diwaktu yang berbeda, biasanya pada waktu sore menjelang maghrib.

2. Ustadz dan ustadzah

Ustadz adalah sebutan bagi seorang guru laki-laki yang mengajarkan agama. Sedangkan ustadzah adalah guru perempuan. Tugas ustadz dan ustadzah dalam lingkungan pondok pesantren adalah memantau, membimbing dan mengarahkan para santri untuk terus menjalankan tujuh kewajiban santri serta menjadi suri tauladan bagi santri. Ketujuh kewajiban santri tersebut yaitu sholat berjama'ah, sholat malam, sholat dhuha, membaca al-Qur'an, menggunakan bahasa resmi (B. Arab dan B. Inggris), membaca buku dan menjaga kebersihan. Ustadz-ustadzah bagaikan seperti orang tua kedua bagi para santri.

Ustadz dan ustadzah adalah *stakeholder* utama dalam membentuk akhlak santri terutama saat di pondok. Sehingga untuk mencetak santri yang hebat maka ustadz-ustadzahnya juga harus lebih hebat dan mengenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter santrinya. Dengan demikian, para santri akan menjadi santri-santri yang berjiwa mulia dan berakhlaqul karimah.

Kebanyakan ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Modern al-Amanah adalah alumni pondok pesantren modern al-Amanah sendiri yang mengabdi untuk pondok. Tanggapan atau respon mereka mengenai eksistensi pondok pesantren modern al-Amanah kebanyakan merespon secara positif. Berikut respon atau tanggapan beberapa ustadz ustadzah saat ditanyai mengenai eksistensi pondok pesantren modern al-Amanah, baik dalam bidang pendidikan agama dan umum, kegiatan/aktivitas santri, pelayanan terhadap masyarakat ataupun mengenai lingkungan di pondok pesantren modern al-Amanah:

a. Dalam bidang pendidikan agama dan umum

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren modern al-Amanah memiliki tugas untuk mendidik dan mencerdaskan para santrinya baik dalam bidang agama ataupun umum. Dalam bidang pendidikan agama dan umum, pondok pesantren modern al-Amanah sudah cukup baik dalam memerankan tugasnya. Sebagaimana komentar Ustadzah Anik saat menanggapi terkait pendidikan di pondok pesantren modern al-Amanah.

> Pondok Modern al-Amanah sangat baik dalam mendidik santrinya. Hal itu dibuktikan dengan hasil output yang nyantri disini. Banyak para alumni yang berhasil diterima di universitas negeri dengan beasiswa, bahkan juga ada yang mendapat beasiswa sampai ke Timur Tengah. Itu semua berkat didikan dari pondok pesantren modern al-Amanah yang mengajarkan untuk selalu memimpikan cita-cita besar sehingga para santrinya selalu berusaha dan lebih meningkatkan belajarnya untuk menggapai cita-citanya. Disamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha/ikhtiyar juga diajarkan untuk bertawakkal dengan membiasakan diri untuk selalu menjalankan tujuh kewajiban santri.[5]

Disamping itu, pendidikan di pondok pesantren modern al-Amanah menerapkan sistem boarding school sehingga pembelajaran dan pengawasan pendidikannya berjalan selama 24 jam penuh. Dengan demikian santri bisa belajar satu hari penuh. Pembelajaran itu bukan hanya melalui pendidikan formal melainkan juga melalui praktek yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun karena sistem boarding school tersebut, saat pembelajaran di sekolah banyak dari santri yang mengantuk dan bahkan tertidur di saat pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan komentar Ustadz Andik Setiawan yang menyatakan bahwa sistem pendidikan di pondok pesantren modern al-Amanah sudah bagus karena menerapkan sistem boarding school sehingga pengawasan terhadap santri bisa dipantau selama 24 jam penuh. Namun kekurangan dari sistem tersebut adalah banyak santri yang mengantuk saat belajar di sekolah.[6]

b. Dalam bidang kegiatan atau aktivitas santri

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakuakan setiap harinya dari bangun tidur hingga tidur kembali. Santri di pondok pesantren modern

[5]Anik Fatimatus Zahro, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 Juni 2016
[6]Andik Setiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Amanah diajarkan untuk selalu mengisi waktunya dengan aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan bisa melatih skill mereka. Semua lembaga pendidikan pasti merancang aktivitas untuk peserta didiknya dengan sedemikian bagusnya agar bisa menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkompeten.Demikian pula dengan pondok pesantren modern al-Amanah yang juga membuat jadwal untuk kegiatan para santri setiap harinya.

Menurut Ustadzah Khulna, Jika dilihat dari aktivitas keseharian para santri kegiatan yang dijadwalkan sudah sangat baik karena para santri mampu menjalankannya dengan tertib dan disiplin. Namun bagi santri baru kegiatan yang dimulai dari pukul 03.30 WIB ini cukup memberatkan karena kebiasaan mereka yang bangun siang saat di rumah, tetapi semua itu itu kembali lagi ke pribadi santri masing-masing.

> Tergantung anaknya, jika anaknya malas maka susah sekali dibangunkan untuk shalat malam, tapi jika dari awal anaknya sudah memiliki kemauan dan berniat untuk melatih dirinya menjadi pribadi yang lebih baik maka kegiatan apapun akan ia jalankan dengan hati senang. Sebaliknya untuk para santri yang malas dan dari awal tidak mau untuk mondok maka mereka akan merasa tertekan danbahkan ada yang tidak krasan dan minta *boyong*.[7]

c. Dalam bidang sarana dan prasarana

Pelayanan yang baik tergantung dari memadai atau tidak sarana dan prasarana yang dimiliki suatu lembaga. Di pondok pesantren Modern al-Amanah, terkait sarana dan prasarana sudah cukup

[7]Khulna, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Kelengkapannyapun juga patut diapresiasi karena di dalam lingkungan pondok ada mini market, koperasi, kantin, dapur, poskestren, wartel, loundry, ruang kelas yang cukup memadai, dan juga asrama yang sudah baik pula. Sehingga para santri tidak perlu keluar lingkungan pondok untuk membeli kebutuhan pribadi yang mereka butuhkan.

Namun kurang adanya penjagaan dan perawatan yang khusus dalam menjaga kelayakan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga ada sebagian yang mengalami kerusakan, seperti masih adanya genteng kamar yang bocor, tembok yang sedikit retak dan pintu kamar mandi yang lepas. Semua itu juga karena kurangnya kesadaran para santri dalam peranannya yang seharusnya juga ikut merawat dan menjaga keadaan sarana dan prasarana yang ada.Jadi, dapat diketahui bahwa pelayanan di bidang sarana dan prasarana sudah cukup memadai, hanya saja perlu dipantau dalam perawatannya.

d. Dalam bidang kebersihan lingkungan

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Itulah yang diajarkan oleh Islam agar selalu mencintai keindahan dan menjaga kebersihan lingkungannya, karena lingkungan yang bersih bisa menunjang hidup sehat. Dalam menjaga kebersihan lingkungan, pondok pesantren modern al-Amanah membuat kebijakan untuk membuat jadwal piket bagi para santrinya. Jadi tidak ada petugas kebersihan khusus yang membersihkan pondok. Kebijakan ini diterapkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan agar para santri mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.[8]

Setiap pagi setelah mufrodat, para santri yang bertugas untuk piket kebersihan melaksanakan tugasnya. Kemudian tugas ini juga dilakukan saat sore hari setelah shalat ashar. Semua santri pasti akan mendapat gilirin untuk piket kebersihan. Jika ada santri yang tidak melaksanakannya maka akan ada sanksi khusus yang akan ia dapatkan. Seperti membeli alat kebersihan baru, atau jika melanggarnya secara berulang-ulang akan dikenai hukuman membersihkan kamar mandi.[9]Kemudian pada hari libur, akan ada kegiatan bersih-bersih bersama. Dalam bahasa anak pondok itu disebut *ro'an*.

B. Respon masyarakat di luar lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah terhadap eksistensi Pondok Pesantren Modern Al-Amanah

1. Alumni Pondok Pesantren Modern al-Amanah

Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah. Jika dipantau dari sejarah pondok pesantren modern al-Amanah maka sudah tentu terdapat banyak alumni yang berhasil dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari alumni orang bisa melihat baik tidaknya suatu lembaga karena perspektif orang mengaggap bahwa jika alumni atau output dari sustu lembaga itu baik maka metode pendidikan yang diterapkan juga baik dan bisa dikatakan berhasil.

[8]Ana Yulvia, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juni 2016
[9]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa alumni yang penulis tanyai, terdapat berbagai respon positif dan negatif. Berikut respon-respon para alumni mengenai eksistensi pondok pesantren modern al-Amanah:

a. Dalam bidang pendidikan di pondok pesantren modern al-Amanah

Pendidikan merupakan cara utama untuk membentuk SDM yang berkualitas. Dengan pendidikan orang bisa mengetahui berbagai hal dan bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Pondok pesantren modern al-Amanah yang juga bergerak dalam bidang pendidikan tentunya memberikan kontribusi yang besar dalam ikut andil mencerdaskan anak bangsa.

Menurut Laila Fara Fitria, seorang alumni pondok pesantren modern al-Amanah tahun 2009 menyatakan bahwa pondok pesantren modern al-Amanah sudah cukup baik dalam memerankan perannya di bidang pendidikan, terutama di bidang pendidikan agama. Alasannya karena ketika itu, sekolah formal (MTs Negeri Krian) masih diluar lingkungan pondok sehingga yang diajarkan di pondok adalah terkait pelajaran agama yang dikemas dalam madrasah diniyah.[10]

Namun pada tahun 2009, pelajaran agama tidak diajarkan lagi di Madrasah Diniyah melainkan sudah diganti dengan diajarkan dalam pendidikan formal yang dikemas dalam *full day school* sehingga madrasah diniyah tidak ada lagi. Dengan ditiadakannya madrasah diniyah, pendidikan di bidang agama (kajian kitab) dirasa kurang jika

[10]Laila Fara Fitria, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan pesantren lainnya. hal ini sesuai dengan pendapat Nuralita Khamidiyah, alumni pondok pesantren modern al-Amanah tahun 2012 yang juga merasa kurang dalam penguasaan kitab-kitab kuning.

> Mengenai kajian kitab-kitab yang berkaitan dengan pendidikan agama, pengajarannya di Madrasah Aliyah Bilingual sangat minim. Hal ini saya rasakan ketika saya membandingkan dengan teman kuliah yang lulusan dari pondok pesantren lain. Teman saya dipondoknya dulu antara pendidikan umum dan agamanya lebih banyak penguasaan tentang pendidikan agama. Hal itu saya lihat dari penguasaannya yang luas terhadap kitab-kitab kuning. Saya sebagai mahasiswa jurusan tafsir hadist merasa kurang saat disuruh membaca dan memahami mengenai kitab-kitab.[11]

b. Dalam bidang konsumsi di pondok pesantren modern al-Amanah

Makanan adalah kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Makanan yang bersih dan bergizi bisa membuat badan menjadi sehat. Kebanyakan makanan di pondok pesantren kurang kandungan gizinya. Banyak para santri yang mengeluh kepada orang tuanya bahwa makanan di pondok pesantren kurang terasa bumbunya, kurang bergizi dan bahkan ada yang mengatakan kebersihan makanannya kurang dijaga.

Begitu pula dengan pondok pesantren modern al-Amanah, banyak para santri yang mengeluh bahwa makanan di pondok kurang enak, tidak terasa bumbunya, dan kurang bergizi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Laila Fara Fitria bahwa konsumsi makanan di pondok pesantren modern al-Amanah kurang memuaskan. Namun semua

[11]Nuralita Khamidiyah, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali lagi kepada pribadi santri masing-masing. Jika santri pendiem dan mau menerima apa saja dengan ikhlas maka ia akan memakan makanan di pondok dengan lahap dan tidak banyak komentar karena menganggap itu sebagai salah satu ikhtiyar santri untuk belajar hidup sederhana, tetapi jika santrinya manja dan tidak mau susah maka ia akan selalu menengeluh dan tidak mau makan makanan pondok.

c. Dalam bidang tenaga pendidik di pondok pesantren modern al-Amanah

Terdapat 10 tenaga pendidik seperti ustadz dan ustadzah di pondok pesantren modern al-Amanah. Dengan jumlah santri sekitar ± 1.500 santri dan jumlah ustadz-ustadzah yang hanya berkisar sepuluh orang adalah perbandingan yang tidak sinkron. Maka dari itu, untuk menjalankan tugasnya sebagai *stakeholder* di pondok, para ustadz-ustadzah dibantu oleh pengurus yang berasal dari kelas senior yang tergabung dalam sebuah organisasi bernama DENTRI (Dewan Santri al-Amanah).

> Menurut Laila Fara Fitria, "Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern al-Amanah kurang memadai sehingga untuk memantau santri yang berjumlah ± 1.500 dirasa sangat kurang. Kebanyakan yang lebih berperan dalam memantau santri adalah para pengurus. Ini membuat para santri merasa kurang segan sehingga terkadang para santri meremehkan dan berani kepada para pengurus."

2. Wali Santri

Wali Santri adalah orang tua santri yang menyekolahkan anaknya ke pondok dengan tujuan agar anaknya mengetahui ajaran agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik. Berbagai alasan dan latar belakang para wali santri memasukkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan di pondok. Bagi wali santri yang berkarir, tujuan mereka menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren adalah agar anaknya mendapat pengawasan penuh dari pihak pesantren karena mereka sibuk dengan pekerjaan. Ada juga yang beralasan supaya anaknya tidak terpengaruh dengan dunia luar yang sudah rusak karena perkembangan zaman yang negatif, dan ada pula yang beralasan agar mengetahui ajaran Islam secara baik dan benar.

Harapan mereka menyekolahkan anaknya kedalam pondok pesantren adalah suapaya anaknya menjadi lebih baik dan bisa berakhlakul karimah. Demikian pula dengan wali santri pondok pesantren modern al-Amanah menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Berbagai tanggapan para wali santri terhadap eksistensi pondok pesantren modern al-Amanah, antara lain sebagai berikut:

a. Menurut Ibu Mutik, pendidikan di pondok pesantren modern al-Amanah sudah cukup bagus. Pembiasaan tujuh kewajiban santri yang diterapkan di pondok sangat berpengaruh bagi santri. Hal ini dibuktikan dengan tetap dijalankannya tujuh kewajiban santri tersebut saat berada di rumah. Begitu pula untuk tenaga pengajar saat di sekolah dan di pondok ustadzahnya ramah-ramah, tegas dan disiplin.

   Namun ada sedikit kekurangan, untuk pengawasan dan penjagaan santri disetiap kamar tidak ada ustadzah khusus yang memantau santrinya, sehingga terkadang saat sakit kurang ada yang mengurusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk teman-temannyapun sibuk dengan urusannya masing-masing. Hanya ada sebagian yang peduli dan mau merawat.[12]

b. Menurut Bapak Anshor, pondok pesantren modern al-Amanah sudah cukup baik dalam memerankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Menggunakan dua bahasa (B. Inggris dan B. Arab) sebagai bahasa sehari-hari sehingga santri mampu bersaing di dunia internasional. Lalu lingkungan didalam pondok juga bersih dan asri sehingga senang melihat kehijauan yang ada dalam pondok. Disamping itu juga ada kegiatan pengajian rutinan bagi wali santri setiap dua minggu sekali yang diadakan pada minggu pertama dan minggu ketiga.

> Saya senang menyekolahkan anak saya di pondok ini, karena anaknya sekarang lebih sopan dan hormat pada orang tua karena *boso* kalau berbicara dengan saya. Saat berkunjungpun saya juga merasa senang karena lingkungannya sejuk, banyak sawah disekeliling pondok, bersih juga tempatnya. Terkadang kalau saya berkunjung pagi, juga ikut mendengarkan pengajiannya bapak yai, kebetulan juga anak saya santri putra jadi tempatnya berdekatan dengan masjid yang digunakan untuk pengajian rutinan para wali santri.[13]

3. Penduduk Desa Junwangi

Penduduk Desa Junwangi mayoritas bekerja sebagai petani. Hal ini terlihat saat musim panen banyak para penduduk yang menjemur padinya di teras rumah. Namun karena banyak dibangun perumahan baru maka saat ini juga ada sebagian penduduk pendatang baru yang bekerja sebagai pegawai swasta. Kebetulan juga di depan pondok pesantren modern al-

[12]Mutik, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 juni 2016
[13]Anshor, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amanah juga dibangun sebuah perumahan yang bernama Babadan Asri. Di lingkungan tersebut, pada tahun 2012 KH. Nurcholis Misbah membangun sebuah kantor yang digunakan sebagai ACEN (al-Amanah Center).

Untuk menjalin hubungan baik antar masyarakat, pihak pesantren mengadakan pengajian rutinan bagi ibu-ibu yang dilaksanakan di ACEN pada hari rabu.Hal ini ada yang merespon secara baik dengan ikut serta hadir dan bergabung dalam pengajian tersebut, dan ada pula yang tidak merespon.

Pengajian ini dilakukan sebagai upaya untuk membangun interaksi yang baik antara pesantrendengan masyarakat, meskipun jama'ahnya tidak terlalu banyak, tetapi antusias masyarakat juga baik dalam mendukung program pesantren ini, sebagianmasyarakat sudi meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian, termasuk juga para masyarakat yang bekerja didalam pesantren, seperti tukang memasak, tukang kebun dan supir. Jadi, mereka tidak hanya bekerja didalam pesantren untuk mencari rezeki saja, melainka juga mendapatkan ilmu agama dari kegiatan ini.

Kegiatan ini awalnya tidak sebesar ini, awal mulanya hanya diwajibkan untuk para budhe-budhe dan pak dhe yang bekerja di pesantran maupun yang bergadang di pesantren, hingga sekarang merambah ke masyarakat sekitar pesantren. Memang tujuan dari pesantren tak lain adalah menjaga silaturahhmi dengan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar pesantren.Namun itu juga tidak segampang dalam menggerakkan kagiatan pengajian ini.

Memang tidak mudah mengkordinasi masyarakat untuk mengajak kebaikkan, seperti kegiatan pengajian ini, butuh waktu yang lama hingga bisa mendirikan pengajian ini dan bisa mendapat jama'ah sekitar 50 orang. Sedikit-demi sedikit mengajak masyarakat dari dalam pesantren misalnya budhe-budhe dan pak dhe, itu saja pihak pesantren juga merasa kesulitan dalam menggerakkan masyarakat yang bekerja di dalam pesantren.Kadang juga banyak yang tidak hadir karena merasakelelahan setelah bekerja seharian, atau ada hal penting yang menjadi kendala tidak hadirnya sebagian budhe -budhe dan pak dhe.

Selain kegiatan pengajian, terkadang dari pihak pesantren juga melakuakan bakti sosial dengan menebar bibit ikan dikali depan pondok. Penduduk sekitar boleh memancing dan mengambil ikan-ikan tersebut, asalkan tidak menggunakan bahan kimia yang bisa meracuni ikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membantu penduduk dan meringankan beban mereka yang ekonominya kurang. Di samping itu, pondok juga mempunyai beberapa petak sawah yang bisa membuka peluang pekerjaan baru bagi petani untuk menggarapkan sawahnya pondok.

Berikut beberapa respon masyarakat saat ditanyai mengenai respon mereka terhadap eksistensi pondok pesantren modern al-Amanah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menurut Bude Jun, Dengan adanya pondok pesantren modern al-Amanah, masyarakat jauh lebih terbantu baik di bidang ekonominya, ataupun bidang pengetahuan agamanya. Di bidang ekonomi, bagi masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan, mereka bisa berjualan kue untuk santri atau juga bisa bekerja di pondok sebagai buruh setrika ataupun tukang masak.

"Budhe biyen sakdurunge onok pondok cuman nang omah dadi ibu rumah tangga. Bojoe budhe penghasilane yo ora sepiro. Tapi sak wise onok pondok iki, budhe kerjo dadi tukang masak yo lumayan lah mbak iso digawe nambahi gae anak sekolah."

Kemudian di bidang pengetahuan agama juga bertambah. Dengan adanya pengajian rutinan yang diadakan untuk masyarakat Desa Junwangi memang bermanfaat bagi masyarakat yang ilmu agamanya kurang. Namun terkadang masyarakat juga kurang merespon dengan baik untuk kegiatan seperti ini, karena waktu yang mereka gunakan untuk bekerja menguras tenaga mereka, sehingga ketika malam mereka lebih memilih untuk beristirahat dan berkumpul dengan keluarga. Namun juga ada yang meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian tersebut. Sebagaimana respon bude Jun saat ditanyai mengenai keaktifan beliau dalam mengikuti pengajian.

"yo jarang-jarang budhe melok mbak, males kok,nek gak aras-arasen ya melok, ACEN iku kakean acara kok, ibuk ku mbak ya sering melok".[14]

[14]Jun (Tukang Memasak di Pesantren), *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut Ibu Linda, warga Desa Junwangi dengan adanya pondok pesantren modern al-Amanah bisa memberikan kesempatan bagi penduduk Desa Junwangi untuk membuka lapangan pekerjaan baru seperti berdagang. Namun hanya saja, ada peraturan dari pondok yang melarang santrinya untuk keluar lingkungan pondok. Jadi, hanya ketika waktu berkunjung saja, ramai pedagang kaki lima yang berjualan di depan pondok, seperti jualan bakso, jualan es dan jualan kue-kue kering.

Mengenai kegiatan keagamaan, penduduk Desa Junwangi juga sudah mulai banyak yang berubah. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan mereka saat diadakan pengajian-pengajian, dan banyak pula yang melaksanakan shalat jum'at ataupun shalat pada saat hari besar Islam di masjid pondok.

Namun juga ada sebagian warga yang tidak suka dengan adanya pondok pesantren modern al-Amanah, dikarenakan dulunya dia terganggu karena tempat cangkruk mereka direnggut dan malah dibangun pondok.[15]

[15]Linda, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id